

Perubahan Sosial Masyarakat Nagari Muara Kiawai Barat Kabupaten Pasaman Barat

Agus Ramanda¹, Delmira Syafrini^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: delmirasyafrini@fis.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan sosial pada masyarakat Nagari Muara Kiawai Barat Pasca pendirian PT. Berkat Sawit Sejahtera. Fenomena ini penting untuk dikaji karena sebelum tahun 2013 Muara Kiawai Barat adalah Nagari yang terkenal dengan sektor agraris bermata pencaharian dibidang petani jeruk, karet, dan jagung. Namun, sejak tahun 2014 dibangun PT. Berkat Sawit Sejahtera bidang industri pengolahan kelapa sawit banyak menyerap tenaga kerja masyarakat setempat yang berdampak pada kehidupan sosial budaya masyarakat dari dimensi struktural, kultural, dan interaksional. Teori yang digunakan dalam menganalisis hasil penelitian adalah teori struktural fungsional skema AGIL oleh Talcott Parsons. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan tipe studi kasus. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2024 hingga Juni 2024. Pengumpulan data melalui observasi partisipan aktif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Informan penelitian ditentukan berdasarkan *purposive sampling* dengan kriteria informan penelitian memiliki pengetahuan yang baik terkait wilayah Nagari Muara Kiawai Barat Kabupaten Pasaman Barat dan tingkat partisipasinya dari tertua adat yang memiliki pengalaman. Informan penelitian ini berjumlah 15 orang yang terdiri dari wali nagari, petinggi PT. Berkat Sawit Sejahtera, tokoh adat, masyarakat asli dan masyarakat nagari yang bekerja di PT. Teknik analisis data dengan menggunakan skema analisis Miles dan Huberman. Hasil penelitian menemukan terdapat dua perubahan sosial masyarakat Nagari Muara Kiawai Barat Kabupaten Pasaman Barat yaitu pertama, dimensi struktural perubahan mata pencaharian masyarakat, pergeseran stratifikasi sosial. Kedua, dimensi kultural pergeseran nilai gotong royong, perubahan kebiasaan. Ketiga, Dimensi interaksional yang terjadi pada perubahan interaksi.

Kata Kunci: Masyarakat; Perubahan Sosial; Stratifikasi Sosial.

Abstract

This study aims to analyze the social changes in the community of Nagari Muara Kiawai Barat following the establishment of PT. Berkat Sawit Sejahtera. This phenomenon is important to examine because, before 2013, Muara Kiawai Barat was known for its agrarian sector, with livelihoods in orange farming, rubber, and corn. However, since 2014, the establishment of PT. Berkat Sawit Sejahtera in the palm oil processing industry has employed many local workers, impacting the social and cultural life of the community in terms of structural, cultural, and interactional dimensions. The theory used to analyze the research findings is the structural-functional theory with the AGIL schema by Talcott Parsons. The research uses a qualitative method with a case study approach. The research will be conducted from March 2024 to June 2024. Data collection will be through active participant observation, structured interviews, and documentation. Research informants are selected based on purposive sampling, with the criteria that they have a good understanding of the Nagari Muara Kiawai Barat area in West Pasaman and a high level of participation, including the oldest customary leaders with relevant experience. There are 15 informants, consisting of the village head, officials from PT. Berkat Sawit Sejahtera, customary leaders, local residents, and residents working at PT. The data analysis technique uses the Miles and Huberman analysis scheme. The research findings reveal two social changes in the community of Nagari Muara Kiawai Barat, West Pasaman Regency: first, in the structural dimension, changes in livelihoods and shifts in social stratification; second, in the cultural dimension, shifts in the value of mutual cooperation and changes in habits; and third, in the interactional dimension, changes in interaction patterns.

Keywords: Community; Social Change; Social Stratification.

How to Cite: Ramanda, A. & Syafrini, D. (2025). Perubahan Sosial Masyarakat Nagari Muara Kiawai Barat Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 8(1), 1-9.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2025 by author.

Pendahuluan

Perubahan sosial pasti terjadi di lingkungan masyarakat dalam setiap budaya, dimanapun dan setiap saat terjadi secara alami. Setiap manusia harus melalui berbagai perubahan sosial dalam kehidupan yang terjadi di tengah-tengah pergaulan (interaksi) dengan warga negara lain, dengan masyarakat, dan dengan lingkungannya (Nirwan, 2021). Perubahan sosial merupakan bentuk dari peralihan tata kehidupan masyarakat yang terjadi secara nyata dan dinamis dari waktu ke waktu (Rafiq, 2020). Dalam prosesnya perubahan sosial sering dikaitkan dengan berbagai faktor seperti pembangunan dan industrialisasi (Hatuwe et al., 2021).

Perubahan dalam lingkungan masyarakat berupaya memberikan perubahan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Noviarita et al., 2021). Pembangunan dapat terjadi karena adanya dorongan dari individu suatu wilayah untuk melakukan perubahan terhadap lingkungannya, baik dari sudut pandang sosial maupun lingkungan alam. Pembangunan berarti upaya manusia secara sadar dan mendasar yang bertujuan untuk menciptakan kondisi yang lebih baik dan menjadikan hasilnya lebih dapat diakses oleh masyarakat. Salah satu bentuk pembangunan yang sering terjadi di era globalisasi ini adalah pembangunan kawasan industri (Khozim, 2020).

Industrialisasi membawa perubahan sosial, mengubah kawasan pertanian menjadi kawasan industri secara perlahan-lahan memberikan perubahan pada struktur sosial masyarakat, seperti sikap, pemikiran, kepercayaan dan nilai-nilai pola perilaku. Perilaku masyarakat pada hakikatnya berkaitan dengan kebiasaan, gaya hidup, makanan, pakaian, perjalanan, kebiasaan yang dimiliki suatu masyarakat, seni (budaya), bahasa, dan mata pencaharian (Choerunisa, 2015).

Perubahan sosial akibat pembangunan dan industrialisasi terjadi di Nagari Muara Kiawai Barat, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat. Nagari Muara Kiawai Barat pada mulanya merupakan Nagari Agraris dengan mata pencaharian masyarakat dominan sebagai petani, namun sejak tahun 2014 dibangun PT. Berkat Sawit Sejahtera yang bergerak dalam bidang industri pengolahan kelapa sawit. Keberadaan perusahaan tersebut berdampak pada kehidupan sosial ekonomi dan budaya masyarakat di sekitarnya.

PT. Berkat Sawit Sejahtera merupakan salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit yang berada di Nagari Muara Kiawai Barat, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat. PT. Berkat Sawit Sejahtera merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri kelapa sawit untuk pengolahan kelapa sawit produksi CPO. Berdirinya PT. Berkat Sawit Sejahtera memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat Nagari Muara Kiawai Barat. Hal ini memberikan dampak positif dalam perekonomian masyarakat, membuka lowongan pekerjaan dan menurunkan angka pengangguran di Nagari Muara Kiawai Barat. Daya beli masyarakat akan meningkat sebagai akibat dari perolehan pendapatan ekonomi yang meningkat karena lebih banyak peluang bisnis yang terbuka bagi warung toko dan sektor jasa (Choerunisa, 2015).

Berdasarkan data yang diperoleh secara langsung dari kantor wali Nagari Muara Kiawai Barat (2024) terdapat sekitar 1.057 KK di Nagari Muara Kiawai Barat. Menurut data sekunder yang diterima dari ketua SPTI (Serikat Pekerja Transportasi Indonesia) PT. Berkat Sawit Sejahtera dengan total KK sebanyak 272 orang merupakan karyawan PT. Berkat Kelapa Sawit Sejahtera di tahun 2023. Operasi bongkar muat dilakukan berdasarkan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) oleh SPTI, sebuah organisasi buruh independen. Aturan bahwa hanya satu individu dari setiap rumah tangga yang dapat bergabung dengan serikat pekerja diberlakukan oleh SPTI. Setiap keluarga di Nagari Muara Kiawai Barat saat ini mempekerjakan 252 orang yang dulunya adalah petani tetapi sejak itu beralih menjadi pekerja. Menurut pernyataan humas PT, 20 orang bekerja sebagai staf dan unit keamanan PT. Berkat Sawit Sejahtera.

Kegiatan yang dilakukan PT. Berkat Sawit Sejahtera juga berpengaruh pada perubahan kehidupan sosial budaya dalam berbagai dimensi masyarakat seperti dimensi struktural, kultural, dan interaksional. Berdasarkan permasalahan tersebut maka fokus penelitian ini adalah perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Nagari Muara Kiawai Barat, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat pasca pendirian PT. Berkat Sawit Sejahtera.

Studi mengenai perubahan sosial di masyarakat pedesaan seringkali mencakup analisis terhadap faktor-faktor seperti modernisasi, urbanisasi, dan globalisasi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perubahan sosial dapat memengaruhi struktur keluarga, pola pekerjaan, serta kebudayaan lokal. Beberapa

studi, seperti yang dilakukan oleh Jamilus (2019) lebih terfokus pada kesejahteraan masyarakat akibat pembangunan perusahaan kelapa sawit PT. Brama Bina Bakti. Dan mengidentifikasi dampak signifikan perubahan ekonomi terhadap tradisi lokal, sedangkan penelitian Roanuddin (2016) menjelaskan program pembangunan desa melalui pembangunan perusahaan perkebunan kelapa sawit, penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ayu (2021) berkaitan dengan pengaruh keberadaan PT. Sawit Riau Makmur terhadap penggunaan lahan dengan perbandingan tahun 2000, 2010, dan 2020, aspek sosial ekonomi, penelitian yang dilakukan Prarikeslan (2023) mengkaji analisis sosial ekonomi masyarakat terhadap keberadaan PT. Bukit Sawit Semesta, sementara Putri & Fitriasia (2021) berfokus pada perkembangan perekonomian masyarakat di Pasaman Barat antara tahun 2004-2020 yang disebabkan oleh perkebunan kelapa sawit. Penelitian-penelitian ini memberikan dasar bagi analisis perubahan sosial di Nagari Muara Kiawai Barat, tetapi studi khusus mengenai dampak perubahan sosial di daerah ini masih terbatas. Penelitian ini berfokus pada perubahan sosial masyarakat Nagari Muara Kiawai Barat pasca pendirian PT. Berkas Sawit Sejahtera. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Nagari Muara Kiawai Barat.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan mengenai perubahan sosial di masyarakat pedesaan secara umum, masih terdapat kekurangan dalam studi yang khusus membahas dampak perubahan sosial di Nagari Muara Kiawai Barat. Penelitian sebelumnya belum secara mendalam mengeksplorasi bagaimana perubahan sosial mempengaruhi nilai-nilai tradisional dan struktur sosial di daerah ini, terutama dalam konteks lokal Kabupaten Pasaman Barat. Selain itu, kurangnya data mengenai adaptasi masyarakat terhadap perubahan yang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis dampak perubahan sosial terhadap struktur sosial, ekonomi, budaya, dan pendidikan di Nagari Muara Kiawai Barat. Dengan memahami dampak tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat untuk merumuskan kebijakan dan program pembangunan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya menanggapi perubahan sosial dengan pendekatan yang tepat untuk mempertahankan keseimbangan antara kemajuan dan pelestarian nilai-nilai lokal, serta untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Sesuai dengan permasalahan tersebut penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perubahan-perubahan sosial pada masyarakat Nagari Muara Kiawai Barat Pasca pendirian PT. Berkas Sawit Sejahtera.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Nagari Muara Kiawai Barat, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat dalam rentang waktu Maret 2024 hingga Juni 2024. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus intrinsik yang dimana jenis ini ditempuh peneliti yang ingin lebih memahami dan tertarik sendiri untuk melakukan penelitian perubahan sosial masyarakat Nagari Muara Kiawai Barat setelah berdirinya PT. Berkas Sawit Sejahtera. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 15 orang ditentukan berdasarkan *purposive sampling* yang disesuaikan dengan kebutuhan dari penelitian, sehingga informan penelitian yang dipilih dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pengetahuan dan tingkat partisipan. Informan penelitian ini terdiri dari Wali Nagari, pemilik PT. Berkas Sawit Sejahtera, masyarakat asli, masyarakat pendatang, masyarakat pedagang dan tokoh adat. Jenis dan sumber data penelitian berasal dari data primer dan data sekunder yang peneliti didapatkan secara langsung dan dikumpulkan dari lapangan oleh peneliti melalui proses wawancara dengan informan mengenai perubahan sosial masyarakat Nagari Muara Kiawai. Dalam penelitian ini sumber data primer berupa kata-kata diperoleh dari wawancara dengan para informan yang telah ditentukan yang meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan Nagari Muara Kiawai. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan aktif, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Triangulasi data dilakukan untuk pengecekan keaslian data dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber, waktu, dan teknik. Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Kemudian, data dianalisis dengan menggunakan skema analisis Huberman & Miles (1992) yang terdiri dari pengumpulan data yang diperoleh peneliti selama penelitian, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data (Denzin, 2009).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terkait perubahan sosial masyarakat Nagari Muara Kiawai Barat, Kabupaten Pasaman Barat terjadi pada pola mata pencaharian, pergeseran sistem stratifikasi, bergesernya nilai gotong royong menjadi individualis, perubahan kebiasaan masyarakat dan perubahan pola interaksi sosial, diuraikan sebagai berikut:

Pola Mata Pencarian

Masyarakat Muara Kiawai Barat Kabupaten Pasaman Barat dahulunya menjadikan hasil pertanian sebagai pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Wali Nagari Kiawai Barat sebanyak 1.982 orang bekerja dengan mata pencarian petani yang memanfaatkan hasil kebun karena Muara Kiawai merupakan Nagari yang terkenal dengan sektor agraris. Mayoritas masyarakat yang bekerja sebagai petani memanfaatkan hasil kebun di bidang petani jeruk, karet, dan jagung.

Perubahan mata pencarian pada masyarakat di Muara Kiawai Barat Kabupaten Pasaman Barat terlihat dari spesialisasi pekerjaan yang beragam. Terutama masyarakat yang awalnya menjadi petani padi kemudian beralih profesi menjadi pekerja dari PT. Berkat Sawit Sejahtera sejak 2014. Berdasarkan data bahwa sawit merupakan penghasilan terbesar di wilayah Pasaman Barat, termasuk di Muara Kiawai. Dalam hal ini banyak perusahaan yang mendirikan PT untuk mengelola sawit. Salah satunya adalah PT. Berkat Sawit Sejahtera yang tersebut berdampak pada kehidupan sosial ekonomi dan budaya masyarakat di sekitarnya. Sesuai dengan pernyataan dari Bapak D (44 Tahun) selaku pekerja yang menyatakan bahwa,

“...Saya dulu juga kerja jadi petani, bekerja di kebun jeruk punya keluarga. Tapi, melihat gaji di PT sawit lebih besar jadi saya pindah ke PT selama 3 tahun. Rekan kerja saya juga banyak yang pindah kerja dari kebun ke PT. Iya saya ngerasa aja kerja di PT ini lebih pasti untuk gajinya tiap bulan. Kalo Cuma hasil panen aja belum pasti berhasil hasil panennya...”
(Wawancara tanggal 26 Mei 2024)

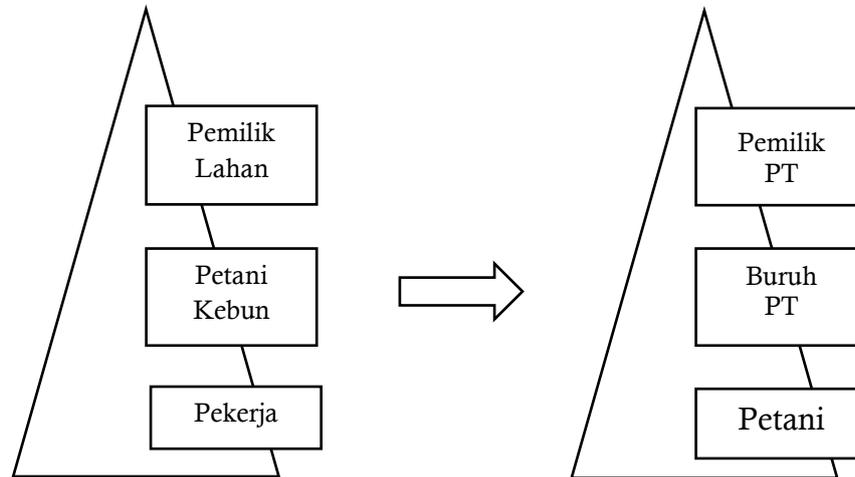
Disamping itu, pekerja merasakan bahwa setelah bekerja di PT perekonomian lebih baik karena gaji yang diperoleh lebih banyak dibandingkan hanya bekerja di kebun yang penghasilannya tidak dapat diperoleh bulanan karena musim panen yang harus menyesuaikan dan gagal panen dapat menjadi kendala untuk hasil panen yang diperoleh. Hal serupa dinyatakan oleh bapak F (48 Tahun) selaku pekerja PT yang menyatakan adanya perubahan mata pencarian sebagai berikut:

“...Kerja di PT ikut sama teman udah 3 tahun. Dahulunya iya kerja di ladang jagung. Milih kerja disini karena terasa bedanya kerja di PT memang lebih lelah tapi gajinya lebih banyak dari pada di kebun. Gaji yang diberikan perbulan dan tidak harus menunggu hasil panen dari kebun. Gaji yang diperoleh pasti dalam jangka bulanan...” (Wawancara tanggal 26 Mei 2024)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa adanya pabrik memberikan peluang yang baik dalam sektor ekonomi masyarakat Muara Kiawai Barat Kabupaten Pasaman Barat. Pemanfaatan lahan yang ada dikawan Muara Kiawai Barat Kabupaten Pasaman Barat memberikan peluang untuk bekerja di perusahaan sehingga terciptanya sentral ekonomi yang ditunjang oleh pihak PT. Dalam hal ini perusahaan juga memberikan jaminan kesehatan kepada pekerja PT seperti insentif, tunjangan kesehatan, fasilitas, akominasi, tunjangan transportasi, konsumsi dan upah lembur yang diberikan kepada pekerja. Penerapan konsep AGIL berdasarkan hasil wawancara ini mencakup pendekatan iteratif dan responsif terhadap kebutuhan pekerja, dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan dan kepuasan kerja. Perusahaan secara aktif mengevaluasi dan menyesuaikan manfaat yang diberikan berdasarkan umpan balik pekerja dan perubahan kebutuhan, serta melakukan penyesuaian berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas program kesejahteraan. Dengan cara ini, perusahaan tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat Muara Kiawai Barat secara berkelanjutan.

Pergeseran Sistem Stratifikasi

Stratifikasi sosial pada masyarakat Muara Kiawai Barat Kabupaten Pasaman Barat dapat dilihat dari perubahan pekerjaan bahwa pencarian tradisional secara rutinitas dan justru dijadikan sebagai mata pencarian sampingan dan memilih beralih profesi atau menekuni mata pencarian baru sebagai mata pencarian pokok. Pada dasarnya perubahan ekonomi selalu didorong oleh masyarakat yang ingin mengubah pola hidupnya menjadi lebih baik. Perubahan aspek ekonomi meliputi perubahan mata pencarian, perubahan penghasilan bahkan sampai peningkatan taraf kehidupan lebih baik. Hal ini yang menjadikan perubahan bagi masyarakat Muara Kiawai Barat Kabupaten Pasaman Barat dimana perubahan ekonomi masyarakat terjadi disebabkan karena adanya mata pencarian baru bagi masyarakat sekitar yang membuat masyarakat menjadi terbantu dalam urusan mata pencarian. Perekonomian selalu mempengaruhi masyarakat karena masyarakat merupakan suatu realitas yang didalamnya terjadi proses interaksi sosial dan terdapat pola interaksi sosial.



Gambar 1. Piramida Perubahan Stratifikasi Sosial

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan gambar di atas, piramida perubahan stratifikasi sosial dari petani ke pekerja pabrik (PT) menggambarkan pergeseran dalam peran sosial dan status ekonomi masyarakat seiring transisi dari pekerjaan tradisional ke industri. Sebelum pabrik hadir, sebagian besar masyarakat di Muara Kiawai Barat adalah petani yang bergantung pada pertanian untuk mata pencaharian. Perubahan dimulai ketika masyarakat mulai mengenal peluang kerja di pabrik, termasuk pelatihan dan penyesuaian keterampilan untuk industri. Piramida ini menunjukkan bagaimana masyarakat beradaptasi dan berubah, mempengaruhi struktur sosial dan ekonomi komunitas seiring dengan pergeseran dari pekerjaan pertanian ke industri. Penjelasan terkait perubahan stratifikasi dijelaskan oleh bapak JK (43 Tahun) sebagai berikut.

“...Kalo dulu iya semua ladang perkebunan yang memegang pemilik lahan. Tapi sekarang karena mata pencarian sudah berubah. Ladang perkebunan berahli fungsi jadi PT. Sawit, pemilik PT yang mengelola lahan dengan buruh pekerja PT. Iya pengelolaan lahan bisa sambilan jadi lebih utama ke PT aja sekarang dari pada kekebun...” (wawancara pada tanggal 27 Mei 2024)

Berdasarkan hal tersebut pergeseran stratifikasi sosial masyarakat nagari Muara Kiawai Barat Kabupaten Pasaman Barat mengalami peningkatan vertikal naik dari adanya peningkatan pendapatan petani ke buruh PT. Berkat Sawit. Stratifikasi ini dapat diamati melalui mata pencaharian dan penghasilan dari masyarakat nagari Muara Kiawai Barat Kabupaten Pasaman Barat. Meskipun mereka memiliki mata pencaharian yang berada dalam kawasan lahan yang sama, tetapi terdapat perbedaan status dalam klasifikasi sosial. Salah satu perbedaannya dapat terlihat dari aspek alat produksi atau peralatan yang digunakan dalam memperoleh hasil panen. Stratifikasi pekerja yang dulunya pemilik kebun dan petani berada dalam tingkatan atas mengalami perubahan yang diikuti dengan munculnya pekerjaan baru dalam kawasan lahan pertanian. Sehingga, pemilik PT yang memiliki modal yang besar dan dapat mengembangkan usahanya berada pada lapisan atas dengan pemberian gaji yang lebih besar dari pada pendapatan sebelumnya.

Bergesernya Nilai Gotong Royong Menjadi Individualis

Pendirian PT. Sawit pada kawasan Nagari Muara Kiawai Barat Kabupaten Pasaman Barat menyebabkan masyarakat sibuk bekerja dan jarang melakukan kegiatan bersama masyarakat. Adanya ahli perubahan pekerjaan dari petani ke buruh membuat individu dalam bekerja menjadi individualis. Hal ini disebabkan karena petani kelapa sawit memiliki hubungan interaksi sosial yang sangat rendah dan bersifat individual terhadap petani sawit lainnya. Karena sistem kerja petani sawit tidak memerlukan tenaga banyak baik saat menanam maupun panen. Berbeda dengan petani kebun yang lebih cenderung bekerja secara bersama-sama (royongan). Hal ini sejalan pernyataan dari bapak JK yang menyatakan bahwa:

“...Mungkin iya kegiatan di kampung jarang diikuti karena kerja. Kegiatan yang biasanya dilakukan seperti kerja bakti jarang dilakukan. Akan tetapi, untuk acara tetangga masyarakat masih dilakukan seperti pernikahan disaat pulang kerja. Hal ini dikarenakan pulang kerja yang sudah malam, melakukan gotong royong sesuai dengan kebutuhan...” (Wawancara pada tanggal 27 Mei 2024)

Hal yang sama juga dinyatakan oleh bapak S selaku yang menyatakan adanya perubahan masyarakat.

“...Masyarakat dahulu dan sekarang telah berbeda masyarakat hanya mementingkan kerja. Masyarakat tidak lagi secara spontan menanggapi kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara bersama. Hal tersebut kemudian berdampak pada pelaksanaan kegiatan gotong royong pelaksanaannya partisipasi tidaklah seantusias dulu. Tidak hanya kegiatan yang bersifat tolong menolong atau pribadi, kegiatan yang bersifat kelompok atau kerja bakti juga sudah mulai ditinggalkan...” (Wawancara tanggal 26 Mei 2024)

Berdasarkan hal tersebut perubahan sosial budaya masyarakat di Nagari Kiawi Pasaman Barat dalam bekerja menjadikan masyarakat cenderung bersifat individualis, tertutup dan lebih membatasi diri. Masyarakat secara perlahan mulai meninggalkan budaya gotong royong. Alasan yang lumrah diutarakan oleh warga yaitu karena kesibukan pekerjaan, sehingga kurangnya waktu luang untuk turut serta dalam kegiatan gotong royong. Perubahan tersebut sudah berlangsung lama dan berangsur-angsur dirasakan perubahannya hingga saat ini.

Perubahan Kebiasaan Masyarakat

Petani perkebunan jeruk, karet, dan jagung dalam mengelola kebun membutuhkan waktu yang lama dan harus menyesuaikan waktu panen yang ada. Pengelolaan lahan baik untuk memperoleh hasil kebun yang baik juga. Dalam waktu pekerjaan yang biasanya dilakukan sesuai dengan waktu yang diinginkan. Pekerjaan pertanian yang dulunya dapat lebih santai dibandingkan dengan pekerjaan di PT. Hal ini juga dinyatakan oleh bapak A (36 Tahun) bahwa:

“...Iya beda kerja di kebun sendiri dengan bekerja di PT. Dari segi pemenuhan target, waktu kerja dan istirahat yang diatur oleh atas. Jadi, kerja disini harus menjalankan instruksi dari atasan yang disesuaikan...” (Wawancara tanggal 28 Mei 2024)

Perubahan pekerjaan masyarakat ke PT membuat masyarakat mengubah kebiasaan bekerja yang harus tepat waktu dan menggunakan peralatan yang sesuai dengan SOP PT. Sawit Berkah Sejahtera.



Gambar 2. Penerapan SOP Kerja

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Hal ini sejalan dengan pernyataan bapak GH (50 Tahun) yang menyatakan bahwa:

“...Setiap orang mempunyai berbagai pengalaman yang beda-beda ya. Dari petani yang mungkin jam kerjanya bias diatur sendiri. Kalo disinikan udah ada prosedur kerja, jam kerja, cara kerjanya. Semuanya diatur perusahaan. Sebelum kerja juga ada kontrak yang diteken. Kontak ini diharapkan bisa jadi patokan-patokan umum untuk bertingkah laku di lingkungan pekerjaan. Cara berpakaian dengan kebijakan SOP K3 yang berlaku...” (Wawancara tanggal 28 Mei 2024)

Perubahan ini memberikan masyarakat harus beradaptasi dengan lingkungan pekerjaan yang baru. Dari pola pekerjaan yang berubah dan lingkungan pekerjaan yang berubah. Hal ini juga sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan bahwa dalam pelaksanaan pekerjaan di PT lingkungan pekerjaan telah berubah menjadi lebih canggih dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan menerapkan kebijakan dan

prosedur K3, serta PT. Berkas Sawit Sejahtera melakukan pemeliharaan dan inspeksi rutin terhadap peralatan kerja dan fasilitas pabrik

Perubahan Pola Interaksi Sosial

Fenomena yang terjadi pada Nagari Di Nagari Muara Kiawai terletak pada munculnya kawasan industri PT. Sawit karena kehadiran industri interaksi di masyarakat yang kuat tidak bertahan seperti sebelumnya. Sekarang banyak masyarakat yang menghabiskan hampir seluruh waktu di tempat kerja. Masyarakat secara tidak sengaja mengubah cara berinteraksi dengan masyarakat. Dalam hal ini berdasarkan data bahwa adanya transformasi sosial sangat berpengaruh terhadap proses terjadinya perubahan sosial masyarakat. Ini diungkapkan oleh salah satu informan A (52 tahun):

“...Iya, kita tau sejak dahulu penduduk minang seperti ini. Tapi sejak adanya perubahan pengetahuan dan teknologi ada sedikit pola yang berubah. Tapi perubahan ini mempermudah akses. Seperti dahulu masyarakat diberikan pengumuman secara langsung, sehingga masyarakat yang sedang bepergian tidak dirumah tidak mengetahui informasinya. Tapi sekarang pengumuman dapat diberikan secara langsung dengan Whats App berupa via chat. Hal ini menyebabkan masyarakat jarang berkumpul dan bertemu...” (Wawancara tanggal 28 Mei 2024)

Perkembangan pesat membawa pengaruh yang luas terhadap kehidupan sosial masyarakat. Hal ini juga yang kemudian memicu tingkat perubahan dan pergeseran pola hidup dan interaksi dalam kehidupan. Dari pola yang mengandalkan komunikasi langsung dengan komunikasi menggunakan media. Pengaruh yang kemudian secara perlahan memasuki kehidupan masyarakat adalah bergesernya kearifan lokal dalam konteks adat serta kebudayaan lebih luas. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak GH (44 tahun) yang menyatakan bahwa,

“...Dalam proses interaksi sosial masyarakat sebelum berdirinya PT. masyarakat disini sangat antusias yang artinya masyarakat sangat berpartisipasi ngumpul dengan tetangga. Semenjak pertumbuhan industri yang semakin besar menyebabkan mulai berkurangnya partisipasi masyarakat di lingkungan secara langsung. Interaksi langsung mulai jarang dilakukan dikarenakan banyak masyarakat yang berada di sekitar lingkungan industri perlahan mulai beralih bekerja di pabrik atau industri sehingga menyebabkan kurangnya interaksi langsung masyarakat di masyarakat mulai sedikit berkurang. Dikarenakan kesibukan mereka yang bekerja di pabrik mulai dari pukul 08:00 sampai 16:00, karena faktor pekerjaanlah mulailah sedikit demi sedikit mulai jarang berbaur diantara masyarakat...” (Wawancara tanggal 28 Mei 2024)

Berdasarkan hal tersebut perubahan interaksi dapat mengenai nilai dan norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan sebagainya. Dalam penelitian ini masyarakat Nagari Muaro Kiawai mulai sedikit berkurang dalam proses interaksi sosialnya, mereka yang mulai cenderung lebih mengabaikan lingkungan sekitar dikarenakan mereka yang lebih mementingkan kehidupan yang lebih mewah karena mereka melihat masyarakat yang bekerja di industri yang berproduksi besar, sehingga masyarakat mengikuti apa yang mereka lihat atas masukan masyarakat yang bekerja di PT.

Pembahasan

Berdasarkan temuan yang diperoleh peneliti melalui kegiatan wawancara di lapangan, pemahaman Teori Struktural Fungsional dalam skema AGIL milik Talcott Parsons menjadi hal yang sangat penting untuk menganalisis hasil temuan tersebut. Perspektif teori struktural-fungsional memandang masyarakat sebagai suatu sistem yang mengandung subsistem yang masing-masing mempunyai tugas dan perannya masing-masing, namun semua subsistem tersebut harus saling berhubungan (Nursafitri, 2020). Pemahaman terhadap konsep AGIL (*Adaptation, Goal Attainment, Integration, Latency*) dalam Teori Struktural Fungsional akan membantu menganalisis masyarakat Muara Kiawai Barat Kabupaten Pasaman Barat petani dalam menyesuaikan diri (*Adaptation*) terhadap transformasi menjadi pekerja PT. Sawit, mencapai tujuan baru (*Goal Attainment*), mengintegrasikan unsur-unsur yang baru (*Integration*), dan menangani masalah-masalah latensi yang mungkin muncul dalam perubahan tersebut (*Latency*) (Astuti et al., 2023).

Perubahan sosial dalam masyarakat mencakup semua perubahan dalam sistem sosial yang mempengaruhi nilai, sikap, dan pola perilaku kelompok-kelompok dalam masyarakat. Sistem sosial terdiri dari unsur-unsur sosial yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi dalam kehidupan sosial, dengan tujuan mencapai tujuan bersama. Di Muara Kiawai Barat, Kabupaten Pasaman Barat, perubahan sosial terlihat dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, yang ditandai dengan kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan pokok dalam keluarga. Perubahan ini tidak hanya mencerminkan pergeseran dalam

kondisi ekonomi tetapi juga perubahan dalam pola kehidupan sosial, yang memungkinkan masyarakat untuk lebih mandiri dan memiliki kualitas hidup yang lebih baik (Hariyadi, 2023).

Masyarakat Muara Kiawai Barat, Kabupaten Pasaman Barat mengalami perubahan sosial yang sangat jelas terlihat dalam pola interaksi dan kebiasaan mereka. Sebelumnya, masyarakat setempat umumnya berkebun, tetapi dengan adanya pendirian PT Berkat Sawit Sejahtera pada tahun 2014, yang bergerak di bidang industri pengolahan kelapa sawit, sebagian masyarakat beralih profesi dan memiliki pekerjaan sampingan. Sebelumnya, Nagari Muara Kiawai Barat adalah kawasan agraris dengan mayoritas penduduk sebagai petani. Keberadaan perusahaan ini berdampak signifikan pada aspek sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat di sekitarnya.

Perubahan sosial dan perubahan kebudayaan seringkali saling terkait dan sulit dipisahkan. Nilai gotong royong yang sebelumnya dominan mulai berubah menjadi nilai individualisme, dan kebiasaan masyarakat juga mengalami transformasi. Dalam konteks ini, perubahan sosial dan kebudayaan saling mempengaruhi dalam hubungan timbal balik sebagai sebab dan akibat (Kiwang & Arif, 2020). Dalam pelaksanaan kegiatan masyarakat Nagari Muara Kiawai Barat kabupaten Pasaman Barat mulai meninggalkan kegiatan gotong royong. Gotong royong merupakan bentuk dukungan masyarakat yang umum terhadap warga yang membutuhkan. Bukti praktis menunjukkan bahwa bentuk gotong royong yang masih dilakukan masyarakat antara lain penyelenggaraan upacara pernikahan. Masyarakat lambat laun mulai meninggalkan budaya gotong royong. Hal ini dikarenakan kesibukan pekerjaan dan tidak sempat mengikuti kegiatan gotong royong (Widaty, 2014).

Perubahan-perubahan ini telah berlangsung lama dan semakin nyata hingga saat ini. Salah satu perubahan signifikan adalah cara masyarakat memandang budaya gotong royong. Masyarakat kini cenderung lebih fokus pada pekerjaan mereka, sehingga kegiatan rutin yang biasanya dilakukan bersama menjadi semakin jarang dan kurang teratur (Hatu et al., 2020). Perubahan sosial di kalangan masyarakat petani kebun di Muara Kiawai Barat, Kabupaten Pasaman Barat, dapat terlihat dari berbagai aspek, termasuk komposisi penduduk, interaksi sosial, stratifikasi sosial, dan mata pencaharian. Perbandingan antara kondisi masa lalu dan saat ini menunjukkan perubahan yang signifikan. Interaksi sosial masyarakat yang dulunya intens kini menurun, dengan kurangnya kegiatan bersama, tujuan bersama, dan kepentingan komunitas yang bermanfaat untuk kebersamaan (Ichsan et al., 2024). Dalam analisis, peneliti menemukan terjadinya perubahan sosial signifikan pada masyarakat Muara Kiawai Barat Kabupaten Pasaman Barat yang mengakibatkan terjadinya perubahan kebudayaan pada masyarakat Muara Kiawai Barat Kabupaten Pasaman Barat. Dalam perubahan kebudayaan ini lebih tepat dikatakan masyarakat telah meninggalkan kebudayaan yang ada. Pada konseptual Hernandi, Afandi & Nandhito (2023) menyatakan bahwa perubahan sosial dan perubahan budaya tidak dapat dipisahkan secara jelas, tetapi dapat dianalisis dalam konteks timbal balik antara sebab dan akibat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadinya perubahan sosial masyarakat Muara Kiawai Barat Kabupaten Pasaman Barat pada pola mata pencaharian, pergeseran sistem stratifikasi, bergesernya nilai gotong royong menjadi individualis, perubahan kebiasaan masyarakat dan perubahan pola interaksi sosial. Penelitian ini menjelaskan bahwa adanya pendirian PT. Berkat Sawit Sejahtera yang bergerak di bidang industri pengolahan kelapa sawit pada tahun 2014 memberikan banyak perubahan sosial bagi masyarakat Muara Kiawai Barat Kabupaten Pasaman Barat. Meskipun penelitian ini telah menjelaskan perubahan sosial pada masyarakat Muara Kiawai Barat Kabupaten Pasaman Barat, namun masih dibutuhkan penambahan dari perubahan sosial dalam dimensi struktural, kultural dan interaksional yang belum diteliti untuk digali lebih lanjut. Pergeseran ini menunjukkan pentingnya penyesuaian kebijakan yang tidak hanya fokus pada pertumbuhan ekonomi tetapi juga pada pelestarian nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang seimbang untuk memastikan bahwa perkembangan industri dapat berjalan bersamaan dengan pelestarian identitas budaya dan struktur sosial lokal.

Daftar Pustaka

- Astuti, R. S., Al-Jannah, S., Amin, A., & Mukhlisuddin. (2023). Hakekat Perubahan Sosial. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 1481–1489.
- Ayu, A. R. (2021). Pengaruh Keberadaan PT. Sawit Riau Makmur (SRM) Terhadap Penggunaan Lahan, Sosial, Ekonomi dan Lingkungan di Kepenghuluan Teluk Mega Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Universitas Islam Riau.

-
- Choerunisa, H. (2015). Pergeseran Nilai-Nilai Solidaritas Sosial Masyarakat di Kawasan Industri: Pergeseran Nilai-Nilai Solidaritas Sosial Masyarakat di Kawasan Industri. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Denzin, N. K. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hariyadi, H. (2023). Perubahan Sosial dalam Islam. *Journal Tarbiyah Jamiat Kheir*, 1(1), 1–10.
- Hatuwe, R. S. M., Tuasalamony, K., Susiati, S., Masniati, A., & Yusuf, S. (2021). Modernisasi Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Desa Namlea Kabupaten Buru. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(1), 84–96.
- Hernandi, R., Afandi, A. A., & Nandhito, G. A. (2023). Analysis of Online Zumba Post Covid-19 Pandemic: Case Study of A Fitness Center in Kemang, South Jakarta. *Cities and Urban Development Journal*, 1(2), 1.
- Huberman, A. M. & Miles, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Ichsan, M. C., Putra, A., Erlinawati, E., Agustina, E., & Febrianty, Y. (2024). Dampak Industri Terhadap Perubahan Pola Interaksi Sosial Masyarakat. *Jurnal Hukum Indonesia*, 3(1), 39–48. <https://doi.org/10.58344/jhi.v3i1.423>
- Jamilus, A. (2019). Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit PT. Brahma Bina Bakti Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lubuk Ruso. Universitas Batanghari.
- Khozim, A. A. (2020). Perubahan Pola Kehidupan Masyarakat Asli Terhadap Pertumbuhan Industri Tekstil di Desa Lojikobong Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka. *Etos*, 2(2), 71–88.
- Kiwang, A. S. & Arif, F. M. (2020). Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Labuan Bajo Akibat Pembangunan Pariwisata. *Gulawentah :Jurnal Studi Sosial*, 5(2), 87. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v5i2.7290>
- Nirwan, N. (2021). Transformasi Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Etnis Makassar di Perkotaan (Studi Kasus Pada Keluarga Etnis Makassar di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan). *Sosioreligius: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*, 6(2), 94–105.
- Noviarita, H., Kurniawan, M., & Nurmalia, G. (2021). Analisis Halal Tourism dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 302–310.
- Nursafitri, H. (2020). Perubahan Sosial Masyarakat Suku Osing di Desa Kemiren Sebagai Media Pembelajaran Sosiologi. *E-Journal Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 180–189.
- Prarikeslan, W. (2023). Analisis Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Keberadaan Pabrik Kelapa Sawit PT. Bukit Sawit Semesta. *Jurnal Buana*, 7(2), 499.
- Putri, F. D., & Fitriasia, A. (2021). Perkebunan Sawit dan Kehidupan Perekonomian di Pasaman Barat 2004-2020. *Jurnal Kronologi*, 3(1), 31–44.
- Rafiq, A. (2020). Dampak media sosial terhadap perubahan sosial suatu masyarakat. *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1), 18–29.
- Roanuddin, M. (2016). Dampak Sosial dan Ekonomi Aktifitas Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Gawi Makmur Kalimantan di Desa Rintik Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4(1), 585.
- Widaty, C. (2020). Perubahan Kehidupan Gotong Royong Masyarakat Pedesaan di Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. *Padaringan (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 2(1), 174-186.
-